

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mewujudkan Indonesia Emas pada tahun 2045 memerlukan peningkatan sumber daya manusia (SDM) sejak masa bayi dalam kandungan hingga periode emas (*golden period*) balita. Status gizi yang optimal sejak awal kelahiran sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita secara maksimal, bertujuan untuk mencegah terjadinya masalah gizi seperti gizi buruk, *stunting*, *wasting* dan penyakit kronik kepada balita.

Salah satu upaya strategis dalam hal ini adalah pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) selama masa nifas, yang merupakan komponen krusial dalam peningkatan status gizi dan kesehatan bayi. Pemerintah telah menetapkan kebijakan rawat gabung (*rooming in*) antara ibu dan bayi sejak lahir sebagai langkah untuk meningkatkan keberhasilan menyusui dan mencapai cakupan ASI eksklusif.

Namun, pelaksanaan kebijakan ini di lapangan masih belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh kondisi kesehatan ibu dan bayi pasca persalinan yang terkadang tidak memungkinkan dilaksanakannya rawat gabung. Selain itu, rumah sakit dengan kapasitas besar dan sumber daya terbatas, baik dari segi ruang maupun tenaga kesehatan, juga belum menerapkan rawat gabung secara menyeluruh dan konsisten. Kondisi ini mengurangi kesempatan ibu untuk mengenali dan memahami tanda bayinya lapar, menurunkan frekuensi menyusui dini, sehingga keberhasilan ASI eksklusif berkurang.

Kesalahan teknik menyusui sering terjadi, meliputi posisi dan pelekatan bayi pada payudara yang tidak tepat. Masalah ini menyebabkan puting lecet, nyeri payudara, bayi sulit mengisap, dan ketidaknyamanan ibu yang akhirnya mengurangi durasi dan frekuensi menyusui. Ketidaktahuan ibu cara menyusui yang tepat, serta tidak adanya dukungan dari fasilitas pelayanan kesehatan terutama tenaga kesehatan, menjadi alasan ibu dan keluarga memberikan susu formula kepada bayi ((WHO dan UNICEF, 2025).

Berbagai penelitian yang telah dilakukan dari tahun 2023 sampai 2025 tentang efektifitas rawata gabung dan teknik menyusui memiliki hubungan yang signifikan terhadap keberhasilan ASI yang ditandai dengan produksi ASI yang banyak, frekuensi menyusui semakin meningkat dan kualitas tidur bayi yang optimal serta ibu nyaman lebih dekat dengan bayi dan mudah untuk menyusui.

Salah satu penelitian yang dilakukan di Kepulauan Nias menunjukkan bahwa tingkat pemberian ASI eksklusif sangat rendah akibat kombinasi faktor pengetahuan, norma dan nilai budaya, tekanan sosial dan masih berlangsungnya budaya patriarki yang mendorong pemberian makanan pendamping dini sebelum usia 6 bulan, sehingga praktik ASI eksklusif tidak optimal (Meher dan Zaluchu, 2024).

Pelaksanaan rawat gabung di Ruang Azalea RSUD dr. M. Thomsen dilaksanakan selama kondisi ibu dan bayi stabil dan tanpa komplikasi. Edukasi tentang teknik menyusui dilakukan jika ada permintaan dari keluarga. Namun, terkadang ibu dan keluarga memberikan susu formula kepada bayinya karena merasa ASI belum keluar atau sedikit. Survei awal yang dilakukan kepada ibu postpartum di Ruang Azalea menunjukkan bahwa ibu memilih memberikan susu formula karena merasa ASI kurang dan mengalami kesakitan setiap kali menyusui.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dan melakukan analisis lebih dalam tentang ” *Hubungan Rawat Gabung dan Teknik Laktasi Terhadap Keberhasilan Menyusui di Ruang Azalea RSUD dr.M.Thomsen Nias*”, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang kompleks mengenai permasalahan yang ada sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pelayanan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI melalui pendekatan keluarga dan masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan rawat gabung dan teknik laktasi terhadap keberhasilan menyusui di Ruang Azalea RSUD dr. M. Thomsen Nias?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisis hubungan rawat gabung dan teknik laktasi terhadap keberhasilan menyusui di Ruang Azalea RSUD dr. M. Thomsen Nias tahun 2026.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pelaksanaan rawat gabung dan teknik menyusui antara ibu postpartum dan bayinya di Ruang Azalea RSUD dr. M. Thomsen Nias.
- b. Menganalisis hubungan rawat gabung dan teknik menyusui terhadap keberhasilan menyusui di Ruang Azalea RSUD dr. M. Thomsen Nias.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Institusi Pendidikan**

- a. Menambah literatur dan bukti ilmiah dalam bidang ilmu kesehatan khususnya kebidanan mengenai perilaku kesehatan (rawat gabung dan teknik menyusui) dengan keberhasilan menyusui.
- b. Menjadi referensi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan variabel lain yang mungkin memengaruhi keberhasilan menyusui.

### **2. Tempat Penelitian**

Menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan strategi untuk meningkatkan program pemerintah terutama cakupan pemberian kolostrum dan ASI Eksklusif.

### **3. Masyarakat (Ibu dan Keluarga)**

- a. Memberikan pemahaman bagi ibu dan keluarga pentingnya pemberian ASI di awal kelahiran bayi sebagai salah cara mengurangi pengeluaran keluarga dalam pembelian susu formula.
- b. Membantu ibu cara menyusui yang benar dan tepat untuk mengurangi kejadian lecet pada puting susu ibu serta bayi mendapatkan asupan nutrisi (ASI) yang cukup.